


LPPM

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT ALMARISAH (JPMA)

 Halaman Jurnal: <https://jurnalalmarisah.stifa.ac.id>


Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Sarana Pengobatan Tradisional Di Dukuh Potrowanen Desa Donohudan

Ajeng Dahlia¹, Azradinah Zaskia Alkatiry², Isma Nur Astriyani¹, Ocky Rafni Juliansyah³, Rina Yuniasih⁴, Vidyadhana Adhikara⁵, Reni Ariastuti⁶, Fadilah Qonitah^{6*}

¹Mahasiswa Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

²Mahasiswa Program Studi Psikologi, Universitas Sahid Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

³Mahasiswa Program Studi Informatika, Universitas Sahid Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

⁴Mahasiswa Program Studi Teknik Industri, Universitas Sahid Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

⁵Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Sahid Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

⁶Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:
Tanaman obat
TOGA
Pengobatan

Keywords:
Medicinal Plants
TOGA
Treatment

ABSTRAK

Sejak zaman dahulu, tumbuhan obat selalu memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan imun tubuh, dan mengobati berbagai penyakit. Oleh karena itu, hingga saat ini, tanaman obat tetap menjadi sesuatu yang penting bagi masyarakat. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat dan ditanam di pekarangan rumah, kebun, atau ladang. Tanaman obat menjadi salah satu pilihan masyarakat karena penanamannya yang mudah dan memberikan manfaat bagi kesehatan. Tujuan diadakannya kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya warga Dukuh Potrowanen Desa Donohudan, dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pengobatan mandiri. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan media presentasi berupa slide power point. Selain itu, dalam kegiatan penyuluhan ini, juga terdapat sesi diskusi bersama dan tanya jawab tentang jenis TOGA, manfaatnya, serta pengolahan sederhana tanaman agar dapat digunakan sebagai obat. Kegiatan ini dapat dianggap berhasil dan bermanfaat bagi warga Dukuh Potrowanen Desa Donohudan berdasarkan umpan balik positif dari warga yang menyatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi mereka. Mereka juga memperoleh pengetahuan baru mengenai tanaman obat.

ABSTRACT

Since ancient times, medicinal plants have always played a crucial role in maintaining health, boosting the immune system, and treating various illnesses. Therefore, up to the present day, medicinal plants remain essential for communities. Family Medicinal Plants (TOGA) are plants known for their medicinal properties and are cultivated in home gardens, farms, or fields. Medicinal plants are a preferred choice for the community due to their easy cultivation and health benefits. The purpose of organizing this educational activity is to enhance the knowledge of the community, especially the residents of Dukuh Potrowanen in Donohudan Village, in utilizing family medicinal plants for self-treatment. The education is conducted through lecture methods and using presentation media such as PowerPoint slides. In addition, the educational activity also includes a discussion session and a question-and-answer session regarding types of TOGA, their benefits, and simple processing of plants for medicinal use. This activity can be considered successful and beneficial for the residents of Dukuh Potrowanen in Donohudan Village, based on the positive feedback received. The residents expressed that the conducted education was very beneficial, providing them with new knowledge about medicinal plants.

*Corresponding authors.

E-mail addresses: fadilahqonitah12@gmail.com

Received 25 Juli 2023; Received in revised form 05 Agustus 2023; Accepted 20 Agustus 2023

Available online 27 September 2023; Published 23 September 2023

©2023. Dipublikasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar.

Pendahuluan

Obat tradisional telah dipercaya memiliki peran penting dalam dunia kesehatan, baik sejak zaman dahulu maupun saat ini. Masyarakat Indonesia mengonsumsi berbagai bentuk obat tradisional untuk mempertahankan stamina, menjaga kesehatan, dan mengobati berbagai penyakit. Sumber utama obat tradisional berasal dari tanaman obat yang mencerminkan keanekaragaman hayati setiap kelompok masyarakat. Tanaman obat keluarga (TOGA), seperti yang dijelaskan oleh Yulianto & Kirwanto (2016), menjadi alternatif pengobatan tradisional yang telah lama diterapkan di Indonesia.

TOGA dipilih oleh masyarakat untuk ditanam di lahan perkarangan karena dianggap dapat dimanfaatkan untuk kesehatan secara ekonomis. Tanaman obat diyakini aman, tidak mengandung bahan kimia, terjangkau secara finansial, dan mudah didapat (Hadi dkk., 2022). Selain itu, TOGA memiliki fungsi ganda, tidak hanya sebagai dekorasi halaman, tetapi juga sebagai ramuan alami untuk pengobatan penyakit (Duaja dkk., 2011).

Pemanfaatan tanaman obat telah menjadi bagian dari warisan budaya Indonesia sejak zaman dahulu, sebelum adanya pelayanan kesehatan formal dengan obat modern. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat merupakan warisan turun-temurun yang menciptakan berbagai ramuan obat tradisional khas Indonesia. Meskipun demikian, Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang mengonsumsi TOGA tanpa konsultasi dokter atau pakar, menganggapnya aman karena bahan alami. Namun, penelitian menunjukkan bahwa beberapa jenis TOGA dapat berbahaya jika tidak dikonsumsi sesuai dosis (Balitbangkes Kemenkes, 2019).

Penggunaan tanaman obat yang diproses secara tradisional dapat menimbulkan efek samping jika tidak tepat dosisnya. Oleh karena itu, penting untuk mengonsumsi tanaman obat sesuai daftar TOGA yang dianggap aman oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) (Harian Kompas, 30 Maret 2013). Sementara itu, pendayagunaan tanaman obat dapat melibatkan masyarakat pedesaan dan perkotaan, seperti yang diakui (Karyadi dkk., 2016).

Desa Donohudan, yang terletak di daerah tropis Kabupaten Boyolali, memiliki potensi pertanian yang luas. Tanaman obat keluarga cocok dijadikan tanaman pendamping di samping tanaman padi, jagung, dan cabai. TOGA hanya memerlukan sebidang tanah kecil, baik di halaman rumah maupun kebun, untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan (Fitriatien dkk., 2017).

Penyuluhan terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga di Dusun Potrowanen, Desa Donohudan, dilakukan oleh Kelompok 1 KKN Universitas Sahid Surakarta untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus melestarikan tanaman obat. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan masyarakat tentang manfaat tanaman obat dan meningkatkan nilai jual tanaman herbal di pekarangan rumah, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesehatan masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada bulan Juli 2022 di Dusun Potrowanen, Desa Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, dengan partisipasi sekitar 30 orang peserta. Sosialisasi dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan PKK ibu-ibu dari setiap RT di dusun tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dijalankan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya, yakni:

- a) Studi Pendahuluan: Melibatkan observasi, survei, perizinan, dan persiapan sarana serta prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan sosialisasi.

- b) Tahap Sosialisasi: Bertujuan untuk memperkenalkan jenis-jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang mudah ditemukan. Sosialisasi dilakukan melalui media presentasi PowerPoint yang disusun dengan bahasa yang mudah dipahami.
- c) Tanaman yang Digunakan: Beberapa jenis tanaman seperti kayu putih, murbey, markisa kuning, lerak, angelonia, dewandaru, agas, kemuning, dan dandang gendhis dipresentasikan kepada peserta sosialisasi. Materi informasi mengenai TOGA dan contoh tanaman yang ditunjukkan kepada peserta.
- d) Pemberian Materi: Kegiatan pengabdian juga mencakup penyampaian materi kepada warga masyarakat tentang cara bercocok tanam, pemeliharaan tanaman, dan penggunaan TOGA sebagai tanaman herbal.
- e) Penyuluhan Kesehatan: Tim sosialisasi memberikan informasi kepada ibu-ibu tentang penanaman, pemeliharaan, pemanfaatan, dan cara penggunaan tanaman obat. Meskipun disampaikan saran untuk berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan tanaman obat, karena reaksi tubuh setiap individu dapat berbeda.
- f) Pembagian Tanaman: Tahap terakhir melibatkan pembagian tanaman obat kepada perwakilan masing-masing RT, dan selanjutnya, tim bersama-sama menanam tanaman obat tersebut.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat mengenai TOGA, tetapi juga mendorong penerapan langsung melalui penanaman bersama, menguatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya kesehatan tradisional.

Hasil

Program pengabdian yang diimplementasikan adalah sosialisasi mengenai pemanfaatan dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA merupakan jenis tanaman yang dapat dibudidayakan sendiri dan memiliki manfaat untuk pengobatan penyakit. Materi sosialisasi disampaikan oleh tim melalui metode pemaparan lisan dan visual menggunakan presentasi *Power Point*.

Pemberian materi sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan secara umum tentang tanaman herbal untuk keluarga, serta beberapa jenis TOGA yang dapat diolah secara sederhana. Beberapa tanaman yang diperkenalkan meliputi kayu putih, murbey, markisa kuning, lerak, angelonia, dewandaru, adas, kemuning, dan dandang gendis. Kegiatan pengabdian ini dianggap sebagai upaya promosi kesehatan mandiri bagi keluarga dan masyarakat umum. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang TOGA, diharapkan dapat memperluas wawasan dan kesadaran warga desa Potrowanen akan pentingnya menjaga kesehatan bagi diri sendiri dan keluarga.

Partisipasi masyarakat terlihat antusias, yang tercermin dari ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Selama sesi tanya jawab, peserta menunjukkan ketertarikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi sosialisasi. Beberapa peserta bahkan baru mengetahui bahwa tanaman di sekitar pekarangan rumah mereka dapat dimanfaatkan untuk pengobatan herbal.

Kegiatan penutup sosialisasi mencakup pemberian bibit TOGA kepada perwakilan masing-masing RT, dengan tujuan agar dapat ditanam di sekitar pekarangan masing-masing warga. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mengetahui cara pemanfaatannya, tetapi juga dapat mempraktikkan budidaya TOGA dalam upaya pemeliharaan kesehatan mandiri dan pengobatan penyakit. Pemberian bibit TOGA kepada tokoh masyarakat diharapkan dapat memotivasi warga untuk mengembangkan TOGA dengan bimbingan dari tokoh masyarakat.

Kegiatan penutup sosialisasi dilakukan dengan penanaman bibit TOGA bersama anggota tim KKN dan warga. Harapannya, kegiatan ini dapat terus dilanjutkan dan dijalankan secara mandiri oleh masyarakat Dusun Potrowanen dan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. (A) Presentasi mengenai TOGA kepada peserta PKK, (B) Pemberian materi mengenai TOGA kepada peserta PKK sambil menunjukkan contoh tanamannya, (C) Pemberian TOGA kepada tokoh masyarakat, dan (D) Kegiatan menanam bersama di pekarangan warga.

Kesimpulan

Dalam kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi mengenai pemanfaatan TOGA, telah berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih memanfaatkan berbagai tanaman obat guna upaya pencegahan dan pengobatan penyakit secara alami di Dusun Putrowanen, Desa Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

Daftar Pustaka

- Balitbangkes Kemenkes, R. I. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta, 1-674.
- Duaja, M. D., Kartika, E., & Mukhlis, F. (2011). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Geragai. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, (52), 74-79.
- Fitriati, S. R., Rachmawati, N. E. J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. M. W. (2017). Kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (toga) sebagai salah satu usaha pemberdayaan siswa

sdn dermo guna dalam menumbuhkan kepedulian kesehatan keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 21-28.

- Hadi, L. A., Meiyani, F. E., Sunan, M., & Rohyani, I. S. (2022). Penyuluhan Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Pengobatan Di Desa Lajut. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 278-287.
- Yulianto, S., & Kirwanto, A. (2016). Pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh orang tua untuk kesehatan anak di Duwet Ngawen Klaten. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 75-80.
- Karyadi, B., Ruyani, A., Susanta, A., & Dasir, S. (2016). Pembelajaran sains berbasis kearifan lokal pada sekolah menengah pertama di wilayah Bengkulu Selatan (Pemanfaatan ikan mungkus (*sicyopterus cynocephalus*) sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sains di SMPN 20 Bengkulu Selatan). In *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)* 3, 231-238.

Cite this article: Dahlia, A., Alkatiry, A. Z., Astriyani, I. N., Juliansyah, O. R., Yuniasih, R. Adhikara, V., Ariastuti, R., Qonitah, F. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Sarana Pengobatan Tradisional Di Dukuh Potrowanen Desa Donohudan. *Jurnal Pengabdian Almarisah Madani*, 2(3): 75-79.